

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN  
ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BEI PERIODE 2005-2007**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Di susun oleh:**

**ROY TRI ATMOJO PAMUNGKAS  
B 200 050 069**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. (Luciana Spica dan Kristijadi, 2003).

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan tujuan memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress* (Luciana Spica, 2003).

Perusahaan dikategorikan gagal keuntungannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya. Jatuh bangunnya perusahaan merupakan hal yang biasa. Pertanyaannya apakah kita bisa

memanfaatkan informasi laporan keuangan dalam menguji sehat atau tidaknya usaha bisnis. (Haddy Hernowo, 2007)

Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kegagalan, tanda-tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan itu telah muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen tidak mengindahkan bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Manajemen juga terkadang menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjuk kepada ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala temporer yang diperkirakan akan hilang dengan sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antipasi maupun proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan. (Adnan dan Taufiq, 2000 : 187).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, keefektivan penggunaan aktivasnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami. (Adnan dan Kurniasih, 2000 : 133 ).

Studi kebangkrutan perusahaan pertama kali dilakukan oleh Beaver (1966 dalam Adnan dan Kurniasih, 2000) yang menggunakan 29 rasio keuangan pada lima tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam studinya, Beaver membuat enam kelompok rasio keuangan dan membuat *univariate analysis*, yaitu menghubungkan tiap-tiap rasio untuk menentukan rasio mana yang paling baik digunakan sebagai prediktor. Dari enam kelompok rasio tersebut, Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas terhadap kewajiban total merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan. Dengan studi ini, Beaver menemukan bahwa rasio keuangan terbukti sangat berguna untuk prediksi kebangkrutan dan dapat digunakan untuk membedakan secara akurat perusahaan yang akan jatuh bangkrut dan yang tidak. Sayangnya, penelitian Beaver ini gagal dirumuskan dalam sebuah formulasi yang sederhana dan mudah diterapkan.

Studi lain dilakukan oleh Altman (1968 dalam Adnan dan Kurniasih, 2000). Dia menemukan ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Altman juga menemukan bahwa rasio-rasio tertentu,

terutama likuiditas dan leverage, memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman ini dikenal dengan *Z-score* yaitu skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Adnan dan Kurniasih tahun 2000 melakukan penelitian pada 5 perusahaan dan 5 bank. Variabel yang digunakan pada perusahaan adalah 5 rasio keuangan, sedangkan untuk bank, digunakan analisis CAMEL dengan 5 rasio keuangan. Hasil penelitian ini adalah hampir semua perseroan yang dijadikan objek penelitian mempunyai rasio tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan yang buruk, karena ke sepuluh perseroan mempunyai rasio keuangan dibawah kategori baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusrini pada tahun 2007 yang mengambil obyek pada perusahaan Food and Beverage dengan sampel 20 perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar industri tersebut berpotensi untuk bangkrut. Hal tersebut dapat dilihat dari angka-angka yang dihasilkan oleh rasio-rasio keuangan berdasarkan nilai *Z-score* dari metode Altman. Dari hasil perhitungan, tercatat 6 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, 8 perusahaan dalam kondisi *Grey area*, dan 6 perusahaan lainnya diprediksikan bangkrut.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, dalam hal ini menggunakan

metode *Z-score* Altman pada industri manufaktur. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **”ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2005-2007”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah metode *Z-score* Altman dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI tahun 2005-2007?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris prediksi potensi terjadinya kebangkrutan dengan metode *Z-score* Altman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan – kebijakan perusahaan sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan yang bermanfaat.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan perusahaan dan menilai potensi kebangkrutan perusahaan yang sekiranya nanti dapat bermanfaat dalam dunia kerja.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi di dalam memilih obyek penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memberikan gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan penyusunan kajian pustaka yang berisi kerangka teoritis yang menjadi dasar pembahasan dan analisis pada Bab IV. Selain itu juga disertai dengan penelitian terdahulu dan juga gambaran kerangka pikir penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta

metode analisis yang digunakan untuk membahas dan menganalisis masalah penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan dimana merupakan isi pokok dari laporan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari analisis bab sebelumnya.